

**OPTIMISME DAN MOTIVASI LULUSAN PRODI MANAJEMEN UNHAZ
BENGKULU MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA NEW NORMAL**

Fauzan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
fauzanunihaz@gmail.com

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic is felt in various aspects of people's lives, let alone looking for work, even many have lost their jobs due to layoffs as a result of the drastic decline in company activities which causes anxiety for newly graduated management graduates. The purpose of this research in general is to support government programs in overcoming unemployment in Indonesia. Specifically, this study aims to foster optimism, motivate graduates of management study programs to be active in getting jobs. This study aims to see the effect of the observed variables, namely Optimism (X1) and Motivation (X2) with readiness to enter the world of work (Y) and test the hypothesis. This study uses quantitative data derived from distributing questionnaires to respondents and then processed into statistical analysis. The results of the analysis show that (1) the variables of optimism (X1) and motivation (X2) have a positive effect on the readiness of graduates of management study programs to enter the world of work in the new normal (Y) era as indicated by multiple regression, multiple correlation, determination, t-test and f-test. . (2) the motivation variable gives a greater contribution than optimism in growing readiness to enter the world of work for graduates of the Management Study Program at Unihaz Bengkulu who complete their study period. The implementation of this research shows that graduates of Unihaz Bengkulu Management Study Program who have motivation and optimism will be better prepared to enter the world of work.

Keywords : Optimism, Motivation, Readiness to Enter the World of Work

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 dampaknya sangat dirasakan diberbagai aspek kehidupan masyarakat, jangkakan untuk mencari pekerjaan bahkan banyak yang kehilangan pekerjaan karena PHK sebagai akibat dari turun drastisnya aktivitas perusahaan yang menimbulkan kecemasan bagi sarjana manajemen yang baru lulus. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendukung program pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Indonesia. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan optimisme, memotivasi kepada lulusan prodi manajemen agar aktif untuk mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel yg diamati yaitu Optimisme (X₁) dan Motivasi (X₂) dengan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) dan menguji hipotesa. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden kemudian diolah kedalam analisa statistik. Hasil analisis diperoleh (1) variabel optimisme (X₁) dan Motivasi (X₂) berpengaruh positif terhadap kesiapan lulusan prodi manajemen memasuki dunia kerja di era new normal (Y) yang ditunjukkan oleh regresi berganda, korelasi berganda, determinasi, uji-t dan uji-f. (2) variabel motivasi memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan optimisme dalam menumbuhkan kesiapan memasuki dunia kerja bagi lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu yang menyelesaikan masa studinya. Implementasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu yang memiliki motivasi dan optimisme akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

Kata Kunci : Optimisme, Motivasi, Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

PENDAHULUAN

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Vira Zwageri (2020) Mahasiswa fresh graduate yang lulus pada saat pandemi Covid-19 mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dalam kategori tinggi. Selain itu, pandemi Covid 19 juga memberikan dampak secara mental bagi remaja khususnya mereka yang baru saja lulus. Pandemi menimbulkan perasaan khawatir karena banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan dan kurangnya kesempatan untuk menjadi produktif sehingga timbul perasaan tertekan (Cahyanthi, NK, Achjar, KA, Yasa, IDP, Sukarja, IM, 2021).

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu tembok penghalang bagi para lulusan perguruan tinggi untuk mencapai cita-citanya. Dampak dari pandemi ini yang sudah berjalan hampir dua tahun memporak-porandakan sendi-sendi ekonomi dan sosial dibelahan dunia termasuk Indonesia. Banyak orang kehilangan pekerjaan, usaha yang tutup, bisnis yang bangkrut dan segudang persoalan yang bermunculan silih berganti. Paling mudah dilihat oleh mata adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran yang menambah jumlah pengangguran. Menurut penjelasan Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah ada beberapa fakta yang terjadi di lapangan, yaitu: pertama, 2 juta lebih pekerja telah terkena PHK, mulai dari pekerja/buruh formal maupun tenaga kerja informal. Kedua, pekerja UMKM yang paling banyak terkena PHK (Santia, 2020). Industri kecil dan menengah menjadi kelompok yang paling banyak terkena dampak Covid-19 terutama sektor pariwisata, seperti hotel, restoran dan catering. (Putri, Sari, Wahyuningsih, Meikhati & Aji, 2021).

Pada 28 Mei 2020 Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas pada 28 Mei 2020 dalam *jumpa pers* bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan tim pakar gugus tugas penanganan Covid-19 menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 menuju Normal Baru (*new normal*), hidup berdampingan dengan Covid-19 (Mahyudin, 2020). Oleh karena itu optimisme dan motivasi harus dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi era new normal ini apalagi bagi mereka yang baru menjadi alumni perguruan tinggi.

Yudisium merupakan pintu gerbang mahasiswa untuk memasuki babak baru yaitu sebagai seorang sarjana yang harus memikul beban dan tanggung jawab terhadap masa depannya. Walaupun disambut dengan rasa suka cita namun sebenarnya mereka juga menyadari bahwa mereka sudah dihadapkan pada awal dari segala persaingan. Dihadapan mereka terbentang semua kemungkinan baik kesuksesan maupun kegagalan, bekerja sebagai karyawan atau berwiraswasta. Semua cita-cita dan harapan bermuara kepada masa depan

yang cerah dan bahagia. “Terjadi gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan penurunan pendapatan buruh/karyawan/pegawai selama masa PSBB di Indonesia. Persentase PHK buruh/pegawai/karyawan di Indonesia pada akhir April 2020 sebesar 15,6 persen yang terdiri dari 1,8 persen PHK dengan pesangon dan 13,8 persen PHK tanpa pesangon. (Ngadi, Meilianna. R & Purba, YA, 2020) Kondisi ini menimbulkan kecemasan banyak pihak terutama sarjana yang baru lulus.

Oleh karena itu para lulusan sarjana termasuk lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu harus memiliki optimisme dan motivasi dalam menghadapi era new normal bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan baik menjadi karyawan maupun berwiraswasta. optimis dapat menjadi pijakan untuk meraih hasil yang lebih baik. Orang optimis juga mampu mengukur kadar kemampuannya, dan memanfaatkan kemampuannya dengan maksimal untuk meraih apa yang dia inginkan. Sikap optimisme merupakan suatu sikap untuk berpikir dan mengharapkan hasil yang positif terhadap setiap situasi yang akan dihadapi di dalam hidup. Sikap optimisme menunjukkan pada suatu sikap sosial dan pribadi pada sekelompok orang atau individu yang dicirikan dengan keyakinan akan pentingnya usaha dalam mencapai hidup secara sempurna dan berkemajuan. Perasaan optimis membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Prinsip new normal adalah bisa menyesuaikan dengan pola hidup. "Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19 ini. (Rosidi, A. & Nurcahyo, E., 2020)

Pada masa setelah PSBB atau disebut new normal aktivitas perekonomian mulai aktif kembali namun masih belum pulih seperti sedia kala karena rasa takut dan khawatir terhadap penyebaran virus Covid-19. Persepsi new normal telah dipahami dengan baik oleh penerima bantuan PKM dimana pendapat mereka menyebutkan bahwa di masa new normal dapat bekerja namun harus menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan, memakai masker dan menjaga imunitas tubuh. (Venusita, L., Kusumaningias, R., Pujiono & Putra R., 2020). Tidak dapat dipungkiri untuk mendapatkan pekerjaan baik menjadi karyawan suatu perusahaan atau instansi maupun akan berdagang/berwirausaha pada era new normal saat ini memang dirasakan sangat-sangat berat sebagai dampak negatif dari pandemi covid-19 ini

Berdasarkan hasil penelitian Ahkam, M & Arifin, NAI (2017) “Bagi mahasiswa dapat meningkatkan optimisme dengan cara banyak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pelatihan softskill.. Kegiatan tersebut akan berpengaruh positif terhadap kemampuannya menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya”. Demikian juga dengan motivasi merupakan satu hal yang wajib dimiliki oleh lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu. Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis. Baik yang dipengaruhi oleh intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkan yaitu tujuan. Yuli dalam (Dahlan, 2018, 37) Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terdiri dari beberapa macam. Motivasi yang ada dalam diri seseorang bukan merupakan indikator yang berdiri sendiri. Motivasi itu sendiri muncul sebagai dari interaksi yang terjadi di dalam individu.

Motivasi bisa internal dan eksternal, motivasi internal muncul dalam diri seseorang karena untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sedangkan motivasi eksternal bersumber dari pihak lain. Misalnya dukungan dari perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar, kesuksesan kakak-kakak kelasnya, keluarganya, idola atau panutannya serta masih banyak yang lainnya. Dengan adanya optimisme dan motivasi ini akan sangat mendukung lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu untuk menyongsong dunia kerja.

Kerja/pekerjaan menurut Wiltshire (2016) : (1) Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh (2) Pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. (3) Pekerjaan adalah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan dari pada sekedar mencari nafkah. (4) Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain.

Dunia kerja sekarang ini sangat kompetitif dikarenakan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan sarjana setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia. Kesiapan kerja (*employability*) merupakan hal yang sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi serta institusi perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan perguruan tinggi akan lebih cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan apabila memiliki kesiapan kerja sesuai dengan latar belakang bidang studinya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap alumni yang baru menyelesaikan pendidikan pada program sarjana prodi Manajemen Unihaz Bengkulu tahun 2020-2021, ada kecemasan “profesi apa yang akan mereka tekuni”. Kecemasan tersebut memang umum terjadi, mengingat mereka baru menyelesaikan masa studinya dan akan memasuki dunia kerja, mereka juga dihadapkan dengan situasi new normal yang masih dirasakan cukup berat oleh semua kalangan masyarakat, sehingga timbul pertanyaan dalam diri mereka apa yang akan kami lakukan.

LANDASAN TEORI

Kesiapan Masuk Dunia Kerja

Pandemi Covid 19 juga memberikan dampak secara mental bagi remaja khususnya mereka yang baru saja lulus. Pandemi menimbulkan perasaan khawatir karena banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan dan kurangnya kesempatan untuk menjadi produktif sehingga timbul perasaan tertekan (Cahyanthi et al, 2021). Oleh karena itu harus ditanamkan rasa optimis dan memiliki motivasi yang tinggi bagi calon lulusan prodi manajemen dalam memasuki dunia kerja. Stevani (2015) “terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk siap bekerja yaitu terdiri dari faktor dari dalam (internal) dan faktor eksternal dari luar(eksternal)”. “Faktor internal meliputi kedewasaan baik mental dan fisik, dorongan, tekanan, intelegensi, minat, bakat, kemandirian, motivasi serta penguasaan aspek pengetahuan”. “Faktor eksternal meliputi peran keluarga, masyarakat, sekolah, sarana prasarana, dan informasi dunia kerja serta pengalaman ketika melaksanakan praktik kerja industri. Kesiapan kerja seseorang akan terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu aspek penguasaan keterampilan kerja, aspek penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan pengetahuan”. Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang siap merespon atau menjawab terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi (Slameto, 2010). Kuswana (2013) menyebutkan bahwa ciri-ciri seorang yang memiliki kesiapan kerja adalah mencakup: 1). Mengetahui, dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya; 2). Berpengetahuan mengenai prasyarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan yang saling terkait; 3). Berpengetahuan bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga yang kompeten; 4). Mempunyai perspektif positif, minat dan motivasi terhadap setiap aturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaannya; 5). Bersikap positif dan menerima resiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya; 6). Memahami dan dapat mengatasi masalah akibat pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian Muspawi, M. & Lestari A (2020). Kesiapan kerja merupakan suatu keniscayaan yang harus dimiliki oleh seseorang terutama bagi mereka yang mencari lowongan pekerjaan. Kesiapan kerja memiliki empat aspek yaitu 1). Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. 2). Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. 3). Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. 4). Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi seseorang siap melaksanakan tugas dengan kinerja yang maksimal.

Optimisme

Optimisme menurut Lopez & Snyder (dalam Ghufon & Risnawati, 2016) “adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan”. Optimisme adalah suatu cara bagaimana seseorang berpikir positif untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam diri individu. Dan optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi. Sidabalok, R.N, Marpaung, W., Manurung, Y.S, 2019).

Carver, C., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C (2010) “menyebutkan optimisme mencerminkan sejauh mana orang memegang harapan yang menguntungkan bagi mereka”. “Optimisme merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa sesuatu yang baik akan terjadi dimasa depannya” (Smith, 2015). “Aspek-aspek optimisme berhubungan erat dengan gaya penjelasan suatu peristiwa (*explanatory style*), dimana hal ini berarti merupakan cara pandang individu terhadap peristiwa yang sedang ia hadapi yang dapat membawanya menjadi individu yang memiliki optimisme atau justru pesimisme akan masa depan”. Arif (2016). “Dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah sikap yang memiliki keyakinan bahwa akan terjadi sesuatu yang baik dimasa yang akan datang”. Optimisme dalam penelitian ini adalah keyakinan lulusan produk Manajemen bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan baik

sebagai karyawan maupun berwirausaha. Sikap optimisme merupakan suatu sikap untuk berpikir dan mengharapkan hasil yang positif terhadap setiap situasi yang akan dihadapi didalam hidup. Sikap optimisme menunjukkan pada suatu sikap sosial dan pribadi pada sekelompok orang atau individu yang dicirikan dengan keyakinan akan pentingnya usaha dalam mencapai hidup secara sempurna dan berkemajuan. Perasaan optimis membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki.

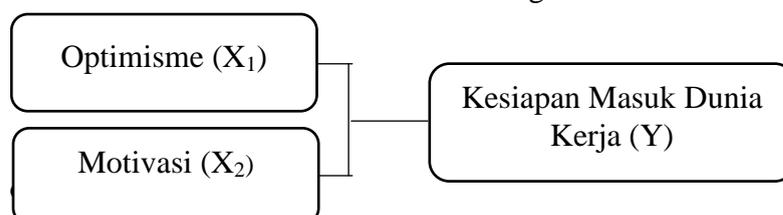
Motivasi

Motivasi adalah “pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai sebuah kepuasan” (Hasibuan, 2016). Kemudian Widodo (2015) “Motivasi adalah kekuatan yang ada dari dalam seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan”. Greenberg dan A. Baron “Motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan (arouse), mengarahkan (direct), dan menjaga (maintain) perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan” (Wibowo, 2014).

Menurut Kondalkar dalam (Hamali, 2016), “mengartikan motivasi sebagai salah satu dalam yang membakat yang disebabkan oleh kebutuhan, keinginan, dan kemauan yang mendorong seseorang individu untuk menggunakan energy fisik dan mentalnya demi tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan”. Adapun menurut (Sutrisno, 2016), “menyatakan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah stimulus atau dorongan bagi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini motivasi dapat diartikan sebagai semangat lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu untuk memasuki dunia kerja.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema penelitian berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



METODOLOGI

Penelitian ini bersifat *eksplanatory risearach*, untuk mengetahui hubungan antara variabel optimisme (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap kesiapan masuk dunia kerja lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu (Y) kemudian menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner (data primer) kepada responden dan dapat dikatakan *valid* dan *reabel* untuk diolah kedalam analisa statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu (mahasiswa yang yudisium pada semester ganjil 2021-2022 yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel non *probability sampling*, dengan metode sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Variabel yang diamati adalah : optimisme (X_1) dan motivasi (X_2) dengan variabel kesiapan masuk dunia kerja (Y).

Optimisme dalam penelitian ini adalah keyakinan lulusan produk manajemen bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan baik sebagai karyawan maupun berwirausaha. Indikator variabel optimisme diambil dari pendapat seligman (2006) yaitu: 1) Permanence. (a. Pekerjaan yang mapan akan didapat. b. Mencari pekerjaan bersifat sementara) 2) Pervasiveness (a. Aktif meraih kesuksesan. b. Pasif membawa kegagalan) 3) Personalization. (a. Kesuksesan karena diri sendiri b. Kegagalan karna diri sendiri)

Motivasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai semangat lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu untuk memasuki dunia kerja. Indikator motivasi memasuki dunia kerja Uno (2014: 23) : “1) Keinginan untuk melakukan suatu kegiatan 2) Adanya dorongan untuk melakukan kegiatan 3) Adanya harapan, cita-cita 4) Adanya penghargaan serta penghormatan atas diri. 5) Adanya lingkungan yang baik 6) Adanya kegiatan yang menarik”

Kesiapan masuk dunia kerja dalam penelitian ini diartikan siap melaksanakan tugas baik bekerja dengan pihak lain maupun berwirausaha secara maksimal. Indikator yang mengukur kesiapan kerja Brady (2010: 2-6) : a) Tanggung Jawab. (*Responsibility*) b) Fleksibilitas (*Flexibility*). c) Keterampilan (*Skills*). d) Komunikasi (*Communication*). e) Pandangan diri (*Self View*). f) Pandangan diri (*self view*). g) Kesehatan dan Keselamatan (*Health & Safety*)

Penelitian ini menggunakan alat analisa 1) Regresi linear berganda, menurut sugiono (2013) “Persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut” : $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (2)” korelasi berganda untuk melihat tingkat keeratan antara variabel-variabel independen dengan variable dependen (3) koefisein determinasi akan

memberikan informasi seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat”. (Priyatno, 2013). (4) “Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji signifikansi simultan atau uji statistik F dan uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t. Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen” Uji t dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien Regresi dan Nilai t-hitung
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,366	2,799		,488	,628
Optimisme	,453	,129	,384	3,502	,001
Motivasi	,652	,143	,498	4,544	,000

Sumber : Hasil Anaisa SPSS

Hasil analisa diperoleh persamaan regresi $Y=1,366 + 0,453X_1 + 0,652X_2$. Artinya bila terjadi perubahan satu satuan terhadap optimisme akan berdampak terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu sebesar 0,453 satuan. Optimisme akan menumbuhkan sikap selalu yakin bahwa hasil terbaik akan didapatkan, dalam hal ini lulusan prodi manajemen Unihaz yakin dan percaya bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan baik sebagai karyawan maupun berwira usaha.

Selanjutnya bila terjadi perubahan satu satuan terhadap motivasi akan berdampak kepada perubahan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu sebesar 0,652 satuan. Lulusan prodi manajemen Unihaz memiliki motivasi yang kuat bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan baik sebagai karyawan maupun berwira usaha. Motivasi dalam diri alumni ini akan menumbuhkan sikap siap berkompetisi dan bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka tidak ragu menentukan langkah selanjutnya.

Koefisien kedua variabel (Optimisme dan Motivasi sama-sama menunjukkan nilai tinggi dan positif artinya semakin tinggi optimisme lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu maka akan semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja.

Demikian pula halnya dengan motivasi. Semakin tinggi nilai motivasi akan semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja.

Hasil analisa variabel optimisme di atas sejalan dengan penelitian Aprilia, E.D & Khairiyah, Y. (2018) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara optimisme menghadapi persaingan dunia kerja dengan *adversity quotient*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi optimisme menghadapi dunia kerja maka semakin tinggi *adversity quotient* (kemampuan dan ketangguhan untuk mencapai keberhasilan). Penelitian Valentsia & Wijono, S. (2020) “terdapat hubungan positif antara optimisme dengan *problem focused coping*, yang berarti semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi juga *problem focused coping* yang dimiliki mahasiswa, sebaliknya semakin rendah optimisme maka semakin rendah juga *problem focused coping* yang dimiliki mahasiswa”.

Penelitian Fauzan (2020) analisis *softskill* dan *hardskill* terhadap optimisme calon lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu, menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap optimisme calon lulusan prodi manajemen. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini penulis ingin mengkaji variabel optimisme calon lulusan dalam menghadapi era covid-19 ini.

“Optimisme, adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan” (Lopez dan Snyder dalam Ghufroon & Risnawati, 2011).

Koefisien regresi untuk variabel motivasi sebesar 0,652 X_2 ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu dalam memasuki dunia kerja. Kontribusi kedua variabel sama-sama besar, namun variabel motivasi lebih dominan dibandingkan dengan optimisme hal ini sangatlah mudah dipahami mengingat motivasi akan menimbulkan kekuatan untuk menghadapi semua kendala dan kesulitan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Bambang Satrio Nugroho (2021) Motivasi sangat menentukan kesiapan kerja mahasiswa, melalui dorongan dan semangat yang diberikan maka mahasiswa akan selalu menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

Menurut Handoko (dalam Dahlan, 2018) “Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Kemudian penelitian Junaidi, N., Silvia, A. & Susanti, D., (2018) “menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap

kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP di Era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)”.

Uji parsial (*t-test*) diperoleh nilai *t*-hitung Variabel Optimisme sebesar 3,502 dengan tingkat significant 0,001 lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Ini menunjukkan bahwa Optimisme berpengaruh positif terhadap kesiapan lulusan prodi manajemen memasuki dunia kerja dalam era new normal, nilai *t*-test ini juga semakin menekankan pentingnya optimisme bagi lulusan prodi manajemen. Sedangkan nilai *t*-hitung variabel motivasi sebesar 4,544 dengan tingkat significant 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kesiapan lulusan prodi manajemen memasuki dunia kerja dalam era new normal. Nilai *t*-test ini juga semakin menekankan pentingnya motivasi bagi lulusan prodi manajemen.

Tabel 2
Koefisien Korelasi Berganda, Determinasi dan F-hitung
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	,809 ^a	,654	,641	1,46748	,654	50,169	,000

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Optimisme

b. Dependent Variable: Kesiapan Masuk Dunia Kerja

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Koefisien korelasi berganda 0,809 menunjukkan bahwa hubungan variabel optimisme dan motivasi terhadap kesiapan lulusan prodi manajemen memasuki dunia kerja sangat kuat karena berada pada angka 0,80 – 1,00 (Sugiyono : 2013). Koefisien determinasi (R- Square) adalah 0,654 artinya 65,40% optimisme dan motivasi dapat mempengaruhi kesiapan lulusan prodi manajemen memasuki dunia kerja sedangkan 34,60% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar variabel optimisme dan motivasi.

Berdasarkan hasil analisa yang didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa optimisme dan motivasi berpengaruh positif terhadap kesiapan lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu dalam memasuki dunia kerja di era new norma. Hasil analisa tersebut sejalan dengan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan di prodi manajemen Unihaz Bengkulu sejak tahun 2017 sudah menerapkan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). “KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan

mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan”. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.

Uji simultan (F-test) diperoleh nilai F-hitung 50,169 dengan tingkat signifikat 0,000, ini membuktikan bahwa secara simultan kedua variabel independen (Motivasi dan Optimisme berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Kesiapan Memasuki Dunia Kerja)

SIMPULAN

Merujuk pada hasil analisa data dan pembahasan didapat simpulan bahwa (1) variabel Optimisme (X_1) dan Motivasi (X_2) berpengaruh positif terhadap kesiapan lulusan prodi manajemen memasuki dunia kerja di *era new normal* (Y) hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi, korelasi berganda, determinasi, uji-t dan uji-f. (2) Variabel motivasi memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan optimisme dalam menumbuhkan kesiapan lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu memasuki dunia kerja. Sebagai saran untuk meningkatkan optimisme dan motivasi bagi lulusan prodi manajemen Unihaz Bengkulu dalam memasuki dunia kerja maka mengikuti *job fair* atau bursa kerja karena disana akan diketahui berapa banyak peluang kerja yang tersedia, menghadirkan alumni-alumni yang sudah sukses untuk sharing bagaimana mereka mengawali kariernya dan meminta saran atau pandangan mereka bagaimana menyikapi era pandemi ini, mengikuti program-program pelatihan keterampilan seperti keterampilan bernegosiasi, komunikasi, marketing dan sebagainya, serta mengikuti program magang dan upaya-upaya pengembangan diri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkam, M & Arifin, NAI.,2017. Optimisme Dan School Well-Being Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta*, Volume 3(1), 2615-1731.
- Andreas, H. & Damian, L. 2007. Holland's Secondary Constructs of Vocational Interests and Career Choice Readiness of Secondary Students Measures for Related but Different Constructs. *Journal of Individual Differences. Switzerland. Hogrefe & Huber Publishers*, 28 (4). 205–218.
- Aprilia, E.D, & Khairiyah, Y., 2018. Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dan Adversity Uotient Pada Mahasiswa. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah* ,Vol. 1(1).

- Cahyanthi, NK, Achjar, KA, Yasa, IDP, Sukarja, I Dewa Putu Gede Putra Yasa, I Made Sukarja. (2021). Model “aksi” untuk mewujudkan gerakan sehat mental dalam mengatasi kecemasan remaja. *Jurnal Keperawatan*, Volume 13 (1), 81-90.
- Carver, C., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review, Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol. 3(7).
- Dahlan, 2018. *Kepemimpinan Di Era Otonomi Daerah*, Edisi 1, Bandung: CV. Mujahid Press.
- Fauzan, 2020. Pengaruh soft skill dan Hard Skill terhadap Optimisme Calon Lulusan prodi manajemen unihaz Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, Volume 3 (1).
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Ghufron, M. N.& Risnawita, S. R. (2011). *Teori - teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media Group
- Hamali, A. Y. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi 1. Yogyakarta: Media Pressindo Group
- Hasibuan, M.S.P. 2016. *Organisasi Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. cetakan ke-sembilan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Junaidi, N., Silvia, A. & Susanti, D., 2018. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP di Era MEA, *Jurnal Ecogen UNP*, Vol. 1, No.2,
- Kuswana, W, S. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi, dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Meilianna, R. & Purba, Y.A., 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia (The Impact Of Covid-19 On Worker Layoffs And Income InIndonesia), *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 43-48.
- Muhyiddin, 2020. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia, *The Indonesian Journal of Development Planning*, Volume 4(2).
- Muspawi, M. & Lestari, A., 2020. Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja, *Jurnal Literasiologi*, Volume 4 (1).
- Myers, D. G. 2000. Funds, friend, and faith of happy people. *The American Psychologist Association*, 55(1)
- Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII) Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia ISBN: 978-623-97248-0-1 hal 10-18.
- Putri, R.K., Sari, R.I., Wahyuningsih, Meikhati, E., & Aji,A.I, 2021. Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka Phk Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia, *Jurnal Bismak*, Volume 1(2).
- Rosidi, A. & Nurcahyo, A., 2020, Penerapan New Normal (Kenormalanbaru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif, *Jurnal Ilmiah Rinjani*, Vol. 8(2).
- Seligman, M.E.P. 2006. *Learned optimism: How to change your mind and your life*. New York: Vintage Books
- Sidabalok, R.N., Marpaung,W. & Manurung, Y.S., 2019. Optimisme dan Self Esteem pada Pelajar Sekolah Menengah Atas. *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol 3 (1).
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Smith, L. M. 2015. *The relathionship between optimism and markers of psychological health in cologiate atheletes*. University Nort Carolina
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Uno, H . 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Valentsia G.K.D, & Wijono, S. 2020, Optimisme Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir, Volume 2(1).
- Venusita,L., Kusumaningtias, R., Pujiono & Putra, R., 2020. Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Masa New Normal Dikalangan Mahasiswa yang Berprofesi Sebagai Driver Ojol. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, Volume 1(3).
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Wibowo, A. & Nugroho, B.S., 2021. Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIMIK Sinar Nusantara. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 05(2).
- Widodo, E.S., 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiltshire, Anne Hilda. 2016. The meanings of work in a public work scheme in South Africa, *International Journal of Sociology and Social Policy*, Vol. 36(1).